BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di Indonesia sampai saat ini masih menjadi tugas utama yang harus dilaksanakan untuk memenuhi pendapatan secara optimal. Menurut Arsyad (2010), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses naiknya pendapatan rill per kapita di suatu negara dalam jangka panjang dan adanya keterkaitan antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi untuk dianalisis secara nasional maupun regional.

Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi yang dapat dilihat melalui pencapaian nilai total Produk Domestik Bruto. Menurut Kuncoro (dalam Arif & Wicaksani, 2017), pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat mengakibatkan disparitas pendapatan karena tidak diikuti dengan pemerataan. Hal tersebut akan menyebabkan *trade off* antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan pemerataan pendapatan, maka diperlukan waktu yang lama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan merata. Apabila pertumbuhan ekonomi tinggi dan tidak merata, maka akan menyebabkan disparitas. Tingginya disparitas pendapatan akan memperlebar sekat pemisah antara suatu kelompok masyarakat dengan kelompok yang lain.

Disparitas merupakan suatu aspek yang umum terjadi yaitu dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah serta masalah pembangunan

antardaerah yang tidak merata. Oleh karenanya, tidaklah mengherankan disparitas pasti selalu ada, baik di negara miskin, negara sedang berkembang, maupun negara maju. Hanya saja yang membedakan adalah seberapa besar tingkat disparitas yang terjadi pada masing-masing daerah tersebut. Penyebab dari disparitas pendapatan antardaerah yaitu perbedaan antara potensi daerah, kondisi demografis dan ketenagakerjaan, serta kondisi sosial budaya. Akibatnya dalam mendorong proses pembangunan di suatu daerah menjadi berbeda dan menjadi hambatan dalam pemerataan pembangunan ekonomi yang dikarenakan terkonsentrasinya suatu kegiatan perekonomian di beberapa daerah yang memiliki sumber daya alam melimpah, sehingga terdapat daerah yang maju dan daerah yang terbelakang (Sjafrizal, 2012).

Indonesia sampai saat ini belum bisa mengatasi masalah disparitas, khususnya di Provinsi Jawa Barat. Secara geografis Jawa Barat terdiri dari 27 kabupaten/kota yang memiliki pendapatan per kapita tidak merata. Dalam rangka mewujudkan pembangunan daerah, pemerintah harus memprioritaskan potensi yang dimiliki di daerah tersebut. Usaha-usaha pembangunan yang baik dapat memberikan hasil dan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga dapat mengurangi disparitas pendapatan antardaerah. Untuk mengukur disparitas pendapatan di Provinsi Jawa Barat menggunakan indeks Gini yang dapat dilihat pada Tabel I.1

Tabel I.1
Nilai Indeks Gini Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
Tahun 2015-2017 (rasio)

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017
Kab Bandung	0.40	0.40	0.39
Kab Bandung Barat	0.34	0.36	0.41
Kab Bekasi	0.35	0.31	0.34
Kab Bogor	0.42	0.40	0.38
Kab Ciamis	0.33	0.33	0.36
Kab Cianjur	0.28	0.36	0.35
Kab Cirebon	0.33	0.36	0.36
Kab Garut	0.31	0.35	0.37
Kab Indramayu	0.29	0.26	0.29
Kab Karawang	0.34	0.34	0.35
Kab Kuningan	0.34	0.33	0.32
Kab Majalengka	0.35	0.36	0.35
Kab Pangandaran	0.36	0.34	0.35
Kab Purwakarta	0.35	0.36	0.39
Kab Subang	0.33	0.35	0.34
Kab Sukabumi	0.36	0.33	0.33
Kab Sumedang	0.35	0.37	0.39
Kab Tasikmalaya	0.30	0.30	0.32
Kota Bandung	0.44	0.44	0.43
Kota Banjar	0.42	0.37	0.38
Kota Bekasi	0.41	0.39	0.35
Kota Bogor	0.47	0.43	0.41
Kota Cimahi	0.40	0.42	0.37
Kota Cirebon	0.41	0.40	0.41
Kota Depok	0.40	0.40	0.35
Kota Sukabumi	0.43	0.42	0.40
Kota Tasikmalaya	0.49	0.42	0.42

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat

Berdasarkan Tabel I.1 dapat diketahui bahwa nilai indeks Gini di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat dalam tiga tahun terakhir mengalami pergerakan secara fluktuatif. Pada tahun 2015 daerah yang memiliki disparitas tertinggi yaitu Kota Tasikmalaya sebesar 0,49 dan disparitas terendah yaitu Kabupaten Cianjur sebesar 0,28. Tahun 2016 daerah yang memiliki disparitas tertinggi yaitu Kota Bandung sebesar 0,44, karena Kota Bandung menjadi kota

yang mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi namun hanya bertumpu pada pilar-pilar tertentu. Sedangkan daerah yang memiliki disparitas terendah yaitu Kabupaten Indramayu sebesar 0,26. Pada tahun 2017 daerah yang memiliki disparitas tertinggi masih diduduki oleh Kota Bandung yaitu sebesar 0,43 dan daerah yang memiliki disparitas terendah masih diduduki oleh Kabupaten Indramayu yaitu sebesar 0,29.

Pembangunan ekonomi memang tidak selalu merata, disparitas pendapatan antardaerah menjadi salah satu permasalahan yang serius. Pertumbuhan ekonomi yang sudah dicapai tidak mampu untuk mengatasi suatu masalah yang timbul akibat belum meratanya pembangunan yang dikarenakan terdapat beberapa daerah mengalami pertumbuhan cepat, tetapi beberapa daerah yang lain mengalami pertumbuhan ekonomi lambat (Kuncoro, 2006).

Berdasarkan uraian latar belakang di muka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISPARITAS PENDAPATAN DI PROVINSI JAWA BARAT."**

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar tingkat Disparitas Pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan terhadap Disparitas Pendapatan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012-2017 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besarnya tingkat Disparitas Pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012-2017.
2. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan terhadap Disparitas Pendapatan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012-2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat disparitas pendapatan regional, sehingga dapat memahami lebih jauh untuk mengambil kebijakan selanjutnya guna menyelesaikan permasalahan ini.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian-penelitian berhubungan dengan disparitas pendapatan yang ditujukan untuk mengurangi tingkat disparitas pendapatan di suatu daerah.

E. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif yaitu dengan melalui data yang sudah ada sebelumnya atau data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, jurnal, buku atau laporan-laporan penelitian terdahulu yang ada di lembaga instansi terkait dalam penelitian.

Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (Growth), Indeks Pembangunan Manusia (HDI) dan Tingkat Kemiskinan (POV) terhadap Disparitas Pendapatan di Provinsi Jawa Barat tahun 2012-2017, alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel yaitu kombinasi dari data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) yang di modifikasi pengembangan model dari Jurnal University Research Colloqium. 2017. Ketimpangan Pendapatan Propinsi Jawa Timur dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Adapun model ekonometrik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GINI_t = \beta_0 + \beta_1 GROWTH_{it} + \beta_2 HDI_{it} + \beta_3 POV_{it} + e_{it}$$

Di mana:

GINI	= Disparitas
GROWTH	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
HDI	= Indeks Pembangunan Manusia (%)
POV	= Tingkat Kemiskinan (%)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien variabel bebas
e	= *Error Term* (faktor kesalahan)
i	= Obeservasi ke *i*
t	= Tahun ke

Sumber: Modifikasi dari Muhammad Arif dan Rossy Agustin Wicaksani (2017), "Ketimpangan Pendapatan Propinsi Jawa Timur dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". Jurnal University Research Colloquium. ISSN: 2407-9189.

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang didapatkan dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik, jurnal ilmiah dan buku-buku teks yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang digunakan antara lain data disparitas pendapatan yang diukur menggunakan indeks Gini, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu *(time series)* dan data silang *(cross section)* Jawa Barat tahun 2012-2017.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dalam skripsi ini di susun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian sebelumnya dan hipotesis terkait dengan skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, jenis data, sumber data penelitian dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil estimasi, interpretasi kuantitatif dan interpretasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan dan untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN